

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASEAN Centre For Energy (ACE) merupakan organisasi antar pemerintah yang termasuk dalam struktur Asosiasi Negara-Negara Asian Tenggara yang mewakili 10 negara anggota ASEAN di sektor energi dan didirikan pada tanggal 1 Januari 1999. Pada saat ini ACE memiliki enam departemen yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing yaitu, *Administration and Finance* (ANF), *Plant of Action for Energy Cooperation* (APAEC), *Policy Research and Analytics* (PRA), *Information and Communication Technology* (ICT) dan dua departemen yang terbentuk dari tujuh program area ACE yaitu *ASEAN Climate Change and Energy Project* (ACCEPT) yang berada di bawah departemen *Policy Research and Analytics* (PRA) dan *German Energy Programme* (AGEP) Phase II. Departemen *German Energy Programme* (AGEP) Phase II dan ACE telah melakukan kerjasama selama kurang lebih 10 tahun. Kerjasama tersebut dijalin guna memenuhi salah satu dari tujuh program area dibidang energi terbarukan.

Visi dari ACE sendiri yaitu, “*The Centre as catalyst for the economic growth and integration of the ASEAN region by initiating and facilitating multilateral collaborations as well as joint and collective activities on energy*” yang artinya, ACE sebagai pusat kasalitor untuk pertumbuhan ekonomi dan integrasi di kawasan ASEAN dengan memprakarsai dan memfasilitasi kolaborasi multilateral serta kegiatan bersama dan kolektif di bidang energi. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, ACE memiliki Misi yaitu, “*ACE shall accelerate the integration of energy strategies within ASEAN by providing relevant information and expertise to ensure the necessary energy policies and programmes are in harmony with the economic growth and the environmental sustainability of the region*” yang berarti, ACE akan memberikan informasi dan keahlian yang relevan untuk memastikan kebijakan dan program energi yang diperlukan sehingga selaras dengan pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di kawasan ASEAN. Informasi yang diberikan akan menjadi pengetahuan bagi ASEAN Member States (AMS) guna mencapai tujuan yang ada.

Saat ini ACE memiliki 32 staf dan lima staf magang yang tersebar di enam departemen yang ada. Setiap departemen memiliki aktivitas yang bergerak dibidangnya. Adapun aktivitas yang sering dilakukan oleh masing-masing departemen berupa kegiatan seperti seminar, *workshop*, *meeting* dan pelatihan. Masing-masing departemen biasanya akan mengirimkan staf perwakilan guna mengikuti kegiatan yang telah direncanakan secara terstruktur. Staf yang telah mengikuti kegiatan tersebut diharuskan untuk melakukan *sharing session* ke staf yang tidak mengikuti kegiatan dan mengumpulkan seluruh dokumentasi mulai dari undangan, materi dan foto yang diunggah ke dalam portal internal ACE. Hasil dari seluruh dokumentasi kegiatan digunakan untuk membuat laporan tahunan. Seluruh dokumentasi ini disimpan di dalam satu wadah yang bernama *Activities Library*.

Departemen ICT memiliki tugas dalam mengumpulkan, mengelola dan memfasilitasi pengetahuan dari para staf yang mengikuti kegiatan. *Activities Library* merupakan suatu portal yang dibuat oleh departemen ICT guna menyimpan pengetahuan yang telah diperoleh oleh para staf dari mengikuti berbagai kegiatan. *Activities Library* dibuat di dalam suatu perangkat lunak bernama Share Point dan hanya bisa diakses oleh internal. Setiap staf dapat mengunggah sendiri seluruh dokumentasi yang telah diikuti, dengan tujuan pengetahuan dari para staf dapat terkelola dan mampu menghasilkan pengetahuan baru bagi organisasi. Akan tetapi, karena tidak adanya *Standard Operating Procedure* dalam pengumpulan dokumentasi membuat para staf tidak tepat waktu dalam mengunggah dokumentasi. Dokumentasi yang diunggah sering kali tidak lengkap. Kurangnya konsistensi dalam mengumpulkan dokumentasi membuat proses *knowledge sharing* yang merupakan bagian dari *knowledge management* menjadi tertunda.

Selain itu, terdapat kendala ketika seorang staf melakukan pengunduran diri namun ia belum mendokumentasikan hasil seminar, *workshop*, *meeting* dan pelatihan. Akibatnya sulit untuk mendapatkan pengetahuan dari kegiatan yang telah terlaksana. Kesibukan staf dalam melaksanakan tugas masing-masing mengharuskan mereka jarang untuk berada di tempat, sehingga sulit untuk mengetahui pengetahuan yang hanya dimiliki oleh satu staf. Hal inilah yang mendorong departemen ICT untuk mulai menerapkan *knowledge management* dalam mengelola pengetahuan kurang lebih dua tahun terakhir.

Ada beberapa pengertian mengenai *knowledge management* (KM). Manajemen Pengetahuan atau *knowledge management* (KM) adalah proses menterjemahkan informasi (berupa data) dan pengalaman masa lalu dalam hubungan yang bermakna, yang dapat dipahami, dan yang dapat diaplikasikan oleh individu (Debowski, 2006. p.5). Manajemen pengetahuan merupakan pengelolaan terhadap sejumlah proses secara terarah guna mencerna informasi yang telah dimiliki oleh perusahaan dan mencari apa yang dibutuhkan oleh masing-masing individu yang ada di perusahaan, informasi yang telah diproses tersebut akan difasilitasi agar mudah diakses dan tersedia ketika dibutuhkan (Harvard College, 2001). Secara garis besar *knowledge management* (KM) atau manajemen pengetahuan merupakan suatu pengetahuan yang dikelola dengan belajar secara efektif sehingga terciptalah aset intelektual yang dapat digunakan guna mencapai tujuan organisasi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pengetahuan dalam menyimpan data dan informasi.

Jika suatu organisasi ingin menerapkan manajemen pengetahuan dalam organisasinya hal pertama yang harus disadari adalah pengetahuan terdapat di dalam orang lain bukan pada sistem, meskipun sistem mempunyai data dan informasi. Kedua, suatu pengetahuan tercipta dari proses sosial, melalui interaksi antara individu-individu dalam kehidupan sehari-hari mereka (Saiful, 2010). *Knowledge management* (KM) berkaitan dengan memori organisasi yang berperan erat sebagai gudangnya pengetahuan. KM merupakan suatu cara dalam menemukan, memilih, mengelola dan menyajikan informasi yang bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan (Murad et al, 2018). Terkelolanya KM di dalam suatu organisasi dapat menghasilkan keunggulan tersendiri. Salah satunya adalah mempermudah dalam pengambilan keputusan karena pengetahuan yang sudah dimiliki dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Pengetahuan yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari adalah *tacit knowledge*, dimana pertukaran informasi ini bisa terjadi hanya dengan menanyakan apa dan mengapa kepada seseorang. Kegiatan ini sering terjadi diantara dua orang yang melakukan percakapan dan seringkali menghasilkan pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang sudah terdokumentasikan adalah *explicit knowledge*. *Explicit knowledge* bersifat objektif, rasional dan teknis. Bentuk pendokumentasian pengetahuan ini lebih mudah untuk ditransfer maupun dipelajari oleh para karyawan.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mengalami keusangan seiring dengan berkembangnya zaman. Oleh sebab itu, perlu adanya pembaharuan yang dilakukan melalui proses belajar. Pembelajaran yang didapat akan menciptakan suatu pengetahuan baru. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran (Daring, 2016). Pengetahuan merupakan ide atau hasil dari sebuah aktivitas atau perilaku manusia yang terjadi pada penginderaan dari objek tertentu (Notoatmodjo, 2002). Pengetahuan berasal dari buah pikir, ide, gagasan, konsep, dan pemahaman manusia yang kemudian mengambil inisiatif untuk berbagi pengetahuan dengan berbagai metode seperti pola dan jenis (Keraf, 2001). Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui dan didapatkan dari suatu objek tertentu. Panca indera yang dimiliki oleh seseorang ikut berperan penting dalam mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan terdapat pada diri masing-masing individu antara satu dengan lainnya. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda tergantung kepada pemahaman yang dipahami.

Ilmu atau ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan mengingatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia (Iryani, 2017) salah satu dalil dalil yang terkenal adalah hadits Rasulullah SAW.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : Rasulullah SAW. bersabda : “Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan” (HR. Ibnu Abdil Barr).

Bekal utama yang harus dimiliki oleh umat Islam dalam setiap kemajuan adalah pengetahuan, dimana pengetahuan didapatkan dari hal baru melalui belajar. Proses belajar yang baik akan menghasilkan sebuah pengetahuan yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Departemen ICT di ACE saat ini mulai menerapkan *knowledge management* untuk membangun dan meningkatkan pengetahuan yang ada di dalam organisasi tersebut.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan dan proses *sharing knowledge* di ASEAN Centre For Energy

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *knowledge sharing* dalam model SECI
2. Tinjauan Islam terhadap penerapan *knowledge sharing* dengan menggunakan model SECI

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *knowledge sharing* dengan menggunakan model SECI di ASEAN Centre for Energy
2. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap penerapan *knowledge sharing* dalam model SECI di ASEAN Centre For Energy

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai proses *knowledge sharing* dengan menggunakan model SECI
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan standar yang terkait dengan *knowledge sharing*

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas tentang penerapan *knowledge sharing* yang merupakan bagian dari *knowledge management* di ASEAN Centre for Energy dan tidak sampai membahas sistem yang digunakan.